



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 17810-17825

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Efektivitas Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Di MAN 1 Baubau

Edison<sup>1✉</sup>, Wa Ode Husniah<sup>2</sup>, Sarjun<sup>3</sup>

Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Buton

Email : [edisonbuton0@gmail.com](mailto:edisonbuton0@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) gambaran umum perencanaan karir siswa di MAN 1 Baubau, 2) pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik modeling dalam meningkatkan perencanaan karir siswa, 3) uji efektivitas pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik modeling dalam meningkatkan perencanaan karir siswa. Jenis penelitian kuantitatif dengan metode pre experimental, desain one group pretest-posttest design. Populasi dalam penelitian ini 22 siswa dengan sampel 7 orang siswa yang berada pada kategori rendah. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling purposive dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan skala perencanaan karir serta analisis data menggunakan uji wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan: 1) gambaran umum perencanaan karir siswa kelas XI IPS MAN 1 Baubau berada pada kategori tinggi 6 siswa (27%), kategori sedang 9 siswa (41%), dan kategori rendah 7 siswa (32%), 2) pelaksanaan bimbingan kelompok melalui teknik modeling mengalami peningkatan perencanaan karir siswa dimana nilai pretest pada 7 responden adalah 8,28%, sedangkan nilai post-test diperoleh skor 12,08%, 3) hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan uji wilcoxon diperoleh nilai Z -2.366a, dan probabilitas nilai signifikansi yaitu  $0,005 < 0,05$ . Dengan demikian bahwa bimbingan kelompok melalui teknik modeling efektif dalam meningkatkan perencanaan karir siswa kelas XI IPS MAN 1 Baubau.

Kata Kunci: *Bimbingan Kelompok, Modeling, Perencanaan Karir*

### Abstract

This research aims to find out: 1) a general description of student career planning at MAN 1 Baubau, 2) the implementation of group guidance using modeling techniques in improving student career planning, 3) testing the effectiveness of implementing group guidance using modeling techniques in improving student career planning. This type of quantitative research uses pre-experimental methods, one group pretest-posttest design. The population in this study was 22 students with a sample of 7 students in the low category. The sampling

technique uses purposive sampling with data collection techniques namely observation, interviews and career planning scale and data analysis using the Wilcoxon test. The results of the research show: 1) a general description of the career planning of class group guidance through modeling techniques experienced an increase in students' career planning where the pretest score for 7 respondents was 8.28%, while the post-test score was 12.08%, 3) the results of hypothesis testing carried out using the Wilcoxon test obtained a Z value of -2.366a , and the probability of significance value is  $0.005 < 0.05$ . Thus, group guidance through modeling techniques is effective in improving the career planning of class XI IPS students at MAN 1 Baubau.

Keyword: *Group Guidance, Modeling, Career Planning*

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan suatu masa transisi atau perpindahan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, yang ditandai dengan perkembangan fisik, kognitif dan sosial. Masa remaja biasanya diawali dengan kondisi anak secara seksual sudah dikatakan matang dan diakhiri saat individu sudah dapat dikatakan usia matang secara hukum. Hurlock (Suherman, 2009) juga mengemukakan bahwa masa remaja merupakan suatu periode yang dapat dikatakan penting karena pada masa ini merupakan penentu bagaimana kehidupan dewasanya kelak. Salah satu yang mesti dipersiapkan dalam tugas perkembangan adalah perencanaan karir masa depan yang matang bagi remaja. Mempersiapkan karier merupakan salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai manusia pada usia remaja (Hurlock dalam Elizabeth, 2016).

Atmaja, (2014) menjelaskan bahwa karir merupakan suatu keseluruhan hidup seseorang dalam perwujudan diri dalam menjalani hidup dan mencapai tujuan. Dalam mencapai tujuan tersebut individu harus memiliki kemampuan yang mumpuni yang akan menunjang kesuksesan karir, hal ini bisa dimulai dengan mempersiapkan perencanaan karir agar tidak terjadi kesalahan dalam memilih karir yang tepat dimasa yang akan datang, dan juga eksplorasi karir yang baik untuk menunjang wawasan karir yang lebih luas. Menurut Hurlock (Suherman, 2009) pemilihan dan persiapan diri untuk menjalankan suatu pekerjaan atau karir merupakan tugas perkembangan yang penting di masa remaja, sebab karir merupakan bagian dari kehidupan yang mempengaruhi berbagai hal dalam kehidupan. Fokus dalam penelitian ini pada kesiapan afektif siswa yaitu perencanaan karir dan eksplorasi karir. Perencanaan karir merupakan suatu aktivitas yang mengarah kepada keputusan karir dimasa depan. Perencanaan karir (*carrer planning*) merupakan sesuatu yang berkaitan dengan masa depan yang perlu direncanakan jauh-jauh hari. Dalam artian

merencanakan kemana seseorang ingin melangkah dan juga ingin dicapai.

Seniawati dalam (Husniah et al., 2023) menjelaskan bahwa era globalisasi saat ini, utamanya siswa menengah atas bakal menghadapi bermacam peluang "opsi hidup yang berarti, semacam opsi buat melanjutkan pendidikan, opsi tentang dunia kerja, opsi tentang karier yang cocok dengan keahlian, bakat serta minat, juga dalam memutuskan pilihan kariernya, siswa dituntut untuk mandiri. Untuk siswa yang belum bisa menguasai kemampuan yang dipunyai, diduga siswa tersebut pula tidak akan bisa memutuskan pilihan kariernya, sehingga akan menghadapi permasalahan".

Karir pada masa remaja khususnya remaja SMA/MA sudah terbilang cukup luas, karena pada masa ini merupakan masa transisi dari remaja menuju masa dewasa, jadi remaja SMA/MA sudah dianggap lebih siap untuk memasuki dunia kerja akan tetapi SMA/MA merupakan sekolah yang kurikulumnya dirancang untuk siswa yang setelah lulus akan melanjutkan sekolah ke Perguruan Tinggi (PT). Berbeda dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang kurikulumnya dirancang untuk siswa yang setelah lulus akan melanjutkan bekerja. Maka dari itu siswa SMA/MA perlu merencanakan karir yang mengarah kepada melanjutkan ke perguruan tinggi akan tetapi kenyataan dilapangan kebanyakan siswa masih merasa bingung menentukan jurusan di perguruan tinggi, hal ini dikuatkan dengan penelitian (Yuanita et al., 2012) dimana hasil penelitian menjelaskan bahwa 90% siswa SMA di Kabupaten Bandung menyatakan siswa kebingungan pada saat memilih karir untuk masa depan.

Berdasarkan data Survey Sosial Ekonomi Nasional dalam (Hijri & Akmal, 2017) menyatakan bahwa 61% siswa SMA belum memahami arah pilih karir setelah lulus dari SMA. Sejalan dengan itu, hasil survey yang dilakukan lembaga tim konselor "*Detection*" di Yogyakarta yang dipaparkan oleh (Ardiyanti & Alsa, (2015) menunjukkan sebanyak 164 orang siswa kelas XII dari beberapa SMA di Yogyakarta, mengalami masalah dalam memilih program studi di perguruan tinggi. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sarwono dalam (Sianipar & Sawitri, 2015) mengamati dari tahun ke tahun, lulusan SMA tidak tahu akan meneruskan jenjang pendidikan selanjutnya. Hal tersebut merupakan indikasi bahwa siswa SMA memiliki kecenderungan mengalami kebingungan dalam membuat keputusan pilihan di perguruan tinggi.

Pada kenyataan, siswa SMA/MA juga belum bisa mencapai tugas perkembangan karir. Siswa SMA/MA masih ragu dan tidak memiliki kesiapan membuat keputusan karir yang tepat bagi masa depan. Fakta ini menyatakan bahwa beberapa siswa mengalami kebingungan, ketidaksiapan dan stres dalam pembuatan perencanaan karir. Malas menggali atau mencari informasi yang berkaitan dengan karir dari berbagai sumber, serta

pilihan atas dasar mengikuti teman, jika terus dibiarkan akan mengakibatkan dampak negatif. Akibat dampak negatif tersebut adalah, pemilihan studi lanjut secara asal, dan pemilihan kerja tidak sesuai bakat, serta tanpa melihat kemampuan dalam diri individu akan menjerumuskan pada kegagalan karir.

Menurut hasil wawancara awal dengan guru BK di MAN 1 Baubau, mengatakan bahwa ada beberapa siswa yang diindikasikan memiliki perencanaan karir yang rendah antara lain siswa masih bingung untuk merencanakan karir masa depannya, siswa kurang memahami cara memilih program studi yang cocok dengan kemampuan bakat dan minat yang dimilikinya, siswa malas mencari informasi serta belum memahami tentang dunia kerja berdasarkan bakat dan minat, siswa merasa cemas apakah setelah lulus nanti mau lanjut studi atau mencari kerja.

Masalah perencanaan karir siswa kelas XI MAN 1 Baubau membutuhkan pemecahan masalah terhadap perilaku tersebut. Salah satunya menggunakan layanan bimbingan kelompok. Menurut Prayitno dalam (Samsaifil et al., 2023) mengatakan bahwa bimbingan kelompok mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan, pribadi atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok. Bimbingan kelompok membahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok dalam hal ini topik terkait perencanaan karir siswa kelas XI di MAN 1 Baubau.

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk meningkatkan perencanaan karir siswa yaitu melalui teknik Modeling. Teknik Modeling tersebut diharapkan mampu untuk meningkatkan perencanaan karir siswa. Menurut Attika et al., (2020) menjelaskan bahwa penerapan teknik Modeling dalam layanan bimbingan karier efektif membantu meningkatkan kematangan karier peserta didik. Teknik Modeling berakar dari teori Albert Bandura yang dikenal dengan teori belajar sosial. Modeling merupakan belajar melalui observasi dengan menambahkan atau mengurangi tingkah laku yang teramati, menganalisis berbagai pengamatan sekaligus melibatkan proses kognitif. Teknik Modeling adalah teknik penokohan (*modeling*), peniruan (*imitation*), dan belajar melalui pengamatan (*observational learning*). Komalasari, (2011) dalam praktiknya, menjelaskan peran model dapat menginspirasi, memotivasi dan memberikan pemahaman kepada siswa tentang menyusun strategi dalam perencanaan yang baik.

Alasan utama penggunaan teknik modeling dalam penelitian ini bahwa pada anak usia remaja, mereka lebih cenderung mendengarkan secara langsung kisah seseorang yang dapat menginspirasi, memotivasi dan memberikan pemahaman tentang strategi perencanaan karir yang baik. Modeling langsung merupakan cara/prosedur yang

dilakukan dengan menggunakan model langsung seperti konselor, guru, teman sebaya maupun pihak lain dengan cara mendemonstrasikan perilaku yang dikehendaki atau hendaknya dimiliki oleh individu (Corey dalam Hidayah et al., 2018).

## METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan dengan metode kuantitatif dengan desain penelitian *pra experimental design* dalam bentuk *the one group pretest posttest design*. Lokasi penelitian berada di MAN 1 Baubau, Jln. Bulawambona, Kel. Betoambari, Kota Baubau. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS MAN 1 Baubau dengan jumlah 22 siswa, serta sampel yang digunakan sebanyak 7 siswa yang memiliki perencanaan karir rendah berdasarkan hasil *pretest*. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini observasi, wawancara dan skala perencanaan karir. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon* dengan bantuan aplikasi *SPSS. Versi 24 for window*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

### 1. Gambaran Umum Perencanaan Karir Siswa Kelas XI IPS MAN 1 Baubau

Gambaran umum mengenai profil perencanaan karir siswa kelas XI IPS MAN 1 Baubau ini diperoleh dengan mengolah hasil jawaban siswa pada lembar isian instrumen perencanaan karir siswa, yang dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1: Gambaran Umum Perencanaan Karir Siswa Kelas XI IPS MAN 1 Baubau

Kategori	Kriteria	F	Presentase (%)
Tinggi	$129 \geq X$	6	27%
Sedang	$86 \leq X < 129$	9	41%
Rendah	$X < 86$	7	32%
Jumlah		22	100%

Berdasarkan tabel diatas secara umum perencanaan karir siswa kelas XI IPS MAN 1 Baubau yang berada dalam kategori tinggi sebanyak 6 siswa dengan presentase (27%), kategori sedang sebanyak 9 siswa dengan presentase (41%), dan pada kategori rendah sebanyak 7 siswa dengan presentase (32%). Secara umum perencanaan karir siswa kelas XI IPS MAN 1 Baubau tergolong rendah dalam merencanakan karir masa depan. Untuk lebih

jelasan dapat dilihat pada tabel *pretest* di bawah ini:

Tabel 2: Perencanaan Karir Siswa Kategorisasi *Pre-Test*

Kategori	Kriteria	F	Presentase (%)
Tinggi	$129 \geq X$	0	0%
Sedang	$86 \leq X < 129$	0	0%
Rendah	$X < 86$	7	100%
Jumlah		7	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa data hasil *pre-test* dalam penelitian ini berdasarkan tiga kategorisasi, tinggi 0 siswa dengan persentase (0%), kategori sedang (0%) dan kategori rendah 7 siswa dengan presentasi(100%). Data *pre-test* dijadikan sebagai subjek penelitian yang artinya siswa yang diberikan *treatment*.

## 2. Deskripsi Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling

Pelaksanaan teknik modeling untuk meningkatkan perencanaan karir siswa dilaksanakan berdasarkan rancangan penelitian yang telah melalui uji kelayakan, agar pelaksanaan penelitian lebih terarah dan sistematis. Proses pelaksanaan teknik modeling dilakukan 3 kali pertemuan. Masing-masing pertemuan dijelaskan sebagai berikut:

### a. Pemberian Bimbingan Kelompok melalui Teknik Modeling I (Profesi Guru).

#### 1. Tahap Pembentukan

Pada tahap pembentukan, peneliti mengucapkan salam dan sapaan dengan menanyakan kabar "apa kabar semuanya? Sehat?" dan siswa menjawab dengan kompak, kemudian mengucapkan terima kasih kepada siswa yang telah hadir, dalam kegiatan bimbingan kelompok, serta tak lupa membaca do'a sebelum memulai kegiatan. Selanjutnya peneliti menjelaskan tujuan dan manfaat dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik modeling. Kemudian peneliti membuat kesepakatan waktu dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok yaitu selama 45 menit. Selanjutnya menjelaskan cara-cara dalam pelaksanaan kegiatan.

#### 2. Tahap Peralihan

Pada tahap ini peneliti kembali menjelaskan secara ringkas langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dengan menjelaskan bagaimana modeling itu. Kemudian peneliti memastikan kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan "apakah sudah siap atau belum?".

#### 3. Tahap Kegiatan Inti

Tahap inti ini sebelum peneliti menghadirkan seseorang yang menjadi model dalam penelitian ini yaitu peneliti menjelaskan topik layanan tentang pemahaman diri siswa. Bertujuan agar siswa memahami dirinya sendiri terkait karir kedepannya. Selanjutnya

peneliti akan melaksanakan modeling dengan menghadirkan seorang guru (La Ode Rusdin Ato, S.Pd) yang juga memiliki prestasi sebagai seorang guru PNS disalah satu SMA Negeri di kota Baubau. Dengan harapan beliau dapat memberikan motivasi bagi para siswa terhadap perencanaan karir yang baik dimasa depan. Selanjutnya, modeling tersebut memberikan beberapa tips untuk merai sukses dimasa depan, sang model mengatakan kalau tips untuk meningkatkan perencanaan karir dari saya yang pertama yaitu kita itu harus memahami diri kita dulu terkait bakat dan minat kita, kelebihan dan kekurangannya kita, kemudian adanya niat, usaha dan berdoa. Kegiatan tersebut berjalan selama 45 menit. Kemudian diakhir pemberian motivasi, sang model membuka diskusi singkat dengan siswa agar siswa lebih banyak kesempatan untuk bertanya terkait perencanaan karir. Selanjutnya peneliti bertanya kepada para siswa "bagaimana perasaan kalian setelah melaksanakan Modeling ini? Apakah kalian memahami yang disampaikan oleh teman kalian?" dan mereka kompak menjawab "memahami pak". Kemudian peneliti memberi tahu bahwa maksud dari kegiatan modeling ini yaitu untuk membantu mereka memahami perencanaan karir demi masa depan yang lebih baik .

#### 4. Tahap Pengakhiran

Tahap ini peneliti mengingatkan kembali kesepakatan waktu kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik modeling yaitu 45 menit, "baiklah tidak terasa waktu kita sudah habis untuk kegiatan modeling pada sesi ini, selanjutnya akan kita lakukan disesi berikutnya ya anak-anak". Sebelum mengakhiri kegiatan bersama-sama kita berdo'a bersama, dan tidak lupa peneliti menutup kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik modeling dengan mengucapkan salam.

#### b. Pemberian Bimbingan Kelompok melalui Teknik Modeling II (Profesi Pengacara).

##### 1. Tahap Pembentukan

Peneliti mengucapkan salam dan sapaan dengan menanyakan kabar "apa kabar semuanya? Sehat?" dan siswa menjawab dengan kompak, kemudian mengucapkan terima kasih kepada siswa yang telah hadir dalam kegiatan bimbingan kelompok, serta tak lupa membaca do'a sebelum memulai kegiatan. Selanjutnya peneliti menjelaskan tujuan dan manfaat dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik modeling. Karena kelompok yang digunakan pada sesi II ini sama yang telah dibentuk pada tahap pertama, maka selanjutnya akan dibuat kesepakatan waktu dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok yaitu selama 45 menit, serta menjelaskan cara-cara dalam pelaksanaan kegiatan.

##### 2. Tahap Peralihan

Pada tahap ini peneliti selalu memastikan dan menanyakan apakah siswa sudah siap untuk

mengikuti dan memulai kegiatan. Kemudian memastikan bahwa mereka sudah fokus dan siap mengikuti pelaksanaan modeling ini. Selanjutnya, peneliti menerangkan kembali bagaimana langkah-langkah modeling dalam bimbingan kelompok pada sesi II ini.

### 3. Tahap Kegiatan Inti

Pertama-tama pada kegiatan ke II ini yaitu menanyakan tentang pembahasan pada pertemuan pertama, "apakah masih ada yang ingin ditanyakan tentang topik yang kemarin?", siswa menjawab "tidak pak". Mereka terlihat senang dalam mengikuti kegiatan ini. Tetapi dari mereka pun ada beberapa siswa yang terlihat lesu dan tidak bersemangat. Maka peneliti mencoba mengajak semua siswa untuk melakukan *ice breaking* dengan berdiri dan bernyanyi lagu kebangsaan Indonesia raya yaitu guna untuk membangkitkan kembali semangat siswa dan fokus mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik modeling.

Selanjutnya peneliti menjelaskan topik yang akan dibahas pada pertemuan ini tentang manfaat perencanaan karir dengan menghadirkan seorang modeling yang berprofesi sebagai seorang pengacara, dengan harapan dapat memberikan motivasi bagaimana merencanakan karir dengan baik serta bagaimana menjadi seorang pengacara yang baik dan adil serta tidak merugikan orang lain yang tidak bersalah. Pemilihan model dengan profesi pengacara karena profesi tersebut dipandang sebagai profesi yang sangat menjanjikan dan dapat banyak membantu masyarakat yang membutuhkan bantuan hukum.

Disesi kegiatan inti ini, sang model diberi kesempatan untuk menceritakan kisah perjalanan hidup menjadi seorang pengacara, serta bagaimana merencanakan karirnya dulu sehingga bisa merai cita-cita seperti saat ini. Di akhir kegiatan, sang model kembali membuka diskusi dengan para siswa agar suasana lebih cair, dan para siswa juga lebih leluasa dalam bertanya serta menyampaikan kendala dan tantangan dalam merencanakan masa depan mereka. Sang model dengan senang hati memberikan tips dan solusi dalam merencanakan karir dengan baik.

### 4. Tahap Pengakhiran

Sebelum sesi ini diakhiri peneliti menyampaikan topik bahasan untuk disesi selanjutnya. Setiap mengakhiri kegiatan bimbingan kelompok, peneliti selalu mengajak para siswa berdo'a bersama dan peneliti berterima kasih dengan siswa serta sang model yang telah berpartisipasi di sesi ini, serta peneliti mengucapkan salam.

#### c. Pemberian Bimbingan Kelompok melalui Teknik Modeling III (Mahasiwa S2)

##### 1. Tahap Pembukaan

Peneliti mengucapkan salam dan sapaan dengan menanyakan kabar "apa kabar

semuanya? Sehat?" dan siswa menjawab dengan kompak, kemudian mengucapkan terima kasih kepada siswa yang telah hadir, dalam kegiatan bimbingan kelompok, serta tak lupa membaca doa sebelum memulai kegiatan. Selanjutnya peneliti menjelaskan tujuan dan manfaat dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik modeling. Karena kelompok yang digunakan sama yang telah dibentuk pada tahap pertama dan kedua, maka selanjutnya akan dibuat kesepakatan waktu dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok yaitu selama 45 menit, serta menjelaskan cara-cara dalam pelaksanaan kegiatan.

## 2. Tahap Peralihan

Pada tahap ini peneliti selalu memastikan dan menanyakan apakah siswa siap untuk mengikuti dan memulai kegiatan. Kemudian memastikan bahwa mereka sudah fokus dalam mengikuti pelaksanaan modeling dalam kegiatan bimbingan kelompok.

## 3. Tahap Kegiatan

Sebelum dimulai sesi ke III ini, peneliti menanyakan terlebih dahulu tentang kegiatan sebelumnya, apakah masih ada yang ingin ditanyakan terkait pembahasan pada sesi ke II kemarin?, siswa menjawab "tidak". Kemudian pada tahap ini peneliti akan membahas tentang perencanaan karir. Pembahasan ini bertujuan agar para siswa dapat memahami dan mengerti apa itu perencanaan karir. Tema yang diusung pada sesi ke III ini yaitu "cita-citaku, masa depanku".

Pada sesi ini diharapkan siswa dapat lebih memiliki perencanaan karir yang meningkat di sesi sebelumnya. Pada kegiatan sebelumnya beberapa siswa masih tidak bersemangat, lemas, sulit menunjukkan dirinya didepan teman-temannya. Pada sesi ini diharapkan dapat lebih terbuka dan menganggap teman-temannya itu adalah sahabat dan keluarganya, yang tadinya masih merasa sulit bergaul dengan teman-temannya ini sudah bisa beradaptasi dan tidak merasa asing diantara mereka. Kemudian peran teman yang memiliki semangat tinggi, memberikan semangat dengan menyuruhnya untuk lebih mengeraskan suaranya dan memberikan dukungan kepada teman yang merasa malu-malu mengungkapkan pendapatnya.

Sebelum dilaksanakan modeling, terlebih dahulu menanyakan kepada siswa tentang seputar perencanaan karir, mereka pun sangat antusias dalam pembahasan topik ini. Ada beberapa pertanyaan yang siswa tanyakan, salah satunya yaitu "bagaimana cara memahami perencanaan karir pak?". Dan disesi sebelumnya pun sudah dibahas topik tentang pentingnya perencanaan karir. Setelah pembahasan topik selesai, maka peneliti mempersilahkan kepada sang model ke 3 untuk memberikan semangat, motivasi dan strategi perencanaan karir yang baik agar siswa dapat meraih cita-cita yang di impikan.

Pada sesi III ini, sang model yang dihadirkan adalah seorang mahasiswa yang sedang melanjutkan studi strata II (S2), yang berasal dari keluarga yang tidak mampu, namun beliau dengan gigih dan semangat melanjutkan studi dengan biaya sendiri sambil menjalankan bisnis MSI untuk membantu biaya studinya.

Pada tahapan ini pertama-tama sang model menanyakan kepada siswa apa cita-cita yang mereka miliki, bagaimana cara mewujudkan cita-cita tersebut. Masing-masing siswa menjawab ingin menjadi dokter, guru, polisi, tentara dan pengen jadi dosen. Selanjutnya siswa menjawab lagi untuk mencapai cita-cita harus belajar lebih giat, namun ada satu orang siswa menjawab pengen kuliah tetapi orang tua tidak mampu, jadi dia tidak melanjutkan cita-cita tersebut. Kemudian sang model menceritakan pengalamannya dari kuliah S1 sampai melanjutkan kuliah S2 dengan membiayai kuliahnya sendiri serta dengan berbagai tantangan yang dihadapi selama studi di luar kota. Setelah para siswa mendengarkan kisah cerita sang model dengan cermat dan penuh penghayatan. Siswa dengan sang model saling berdiskusi mengenai perencanaan karir siswa. Para siswa terlihat lebih semangat dan sangat termotivasi untuk mewujudkan cita-cita tersebut dikemudian hari.

#### 4. Tahap Pengakhiran

Sebelum sesi ini diakhiri peneliti mengarahkan siswa untuk menyampaikan pesan kesan dan perasaan yang dimiliki selama mengikuti kegiatan layanan. kegiatan diakhiri dengan berdoa dan peneliti mengucapkan terima kasih kepada siswa yang telah ikut dalam kegiatan ini, serta peneliti mengucapkan salam. Setelah siswa mendapatkan *treatment* berupa bimbingan kelompok melalui Modeling, menunjukkan mengalami peningkatan perencanaan karir siswa. Dapat dilihat hasil data *post-test* dalam penelitian ini berdasarkan tiga kategorisasi pada tabel dibawah ini:

Tabel. 3 *Posttest* perencanaan karir siswa

Kategori	Kriteria	F	Presentase (%)
Tinggi	$129 \geq X$	4	57%
Sedang	$86 \leq X < 129$	3	43%
Rendah	$X < 86$	0	0%
Jumlah		7	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa pada hasil *posttest* dengan kategori tinggi 4 siswa dengan presentase (57%), kategori sedang terdiri 3 siswa dengan presentase (43%) dan kategori rendah (0%). Sehingga dapat di simpulkan bahwa pemberian

bimbingan kelompok melalui teknik Modeling efektif meningkatkan perencanaan karir siswa.

### 3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah "bimbingan kelompok dengan teknik Modeling efektif meningkatkan perencanaan karir siswa kelas XI IPS MAN 1 Baubau,". Untuk menguji hasil analisis skor sebelum dan sesudah pemberian perlakuan dengan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling menggunakan uji *wilcoxon*, dimana dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 5 Uji Hipotesis

Kelompok	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
<i>Pretest – Posttest</i>	-2.366 <sup>a</sup>	0.005

Hasil analisis uji test statistik uji *wilcoxon* pada hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan nilai *Asymp. Sig(2-tailed)* sebesar  $0.0005 < 0.05$  atau ( $p < 0.05$ ), dalam pernyataan tersebut menandakan bahwa ada perbedaan nilai sebelum diberikan *treatment* dengan menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik modeling dan setelah diberikan *treatment* dengan menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik modeling (*post-test*), sehingga dengan demikian bimbingan kelompok dengan teknik modeling efektif meningkatkan perencanaan karir siswa kelas XI IPS MAN 1 Baubau.

#### Pembahasan

##### 1. Deskripsi Perencanaan Karir Siswa Kelas XI IPS MAN 1 Baubau

Pada awal pelaksanaan penelitian dikelas XI IPS MAN 1 Baubau, peneliti melaksanakan observasi terhadap perencanaan karir siswa serta membagikan kuesioner awal tentang perencanaan karir siswa, dimana hasil pembagian kuesioner tersebut terdapat 6 siswa (27%) yang masuk dalam kategori tinggi, 9 siswa (41%) masuk dalam kategori sedang, dan 7 siswa (32%) masuk dalam kategori rendah. Hasil ini mengindikasikan bahwa secara umum, perencanaan karir siswa kelas XI IPS MAN 1 Baubau masih berada pada kategori rendah, dengan 7 siswa yang berada dalam kategori tersebut sehingga perlu dilaksanakan sebuah penelitian menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling. Witriani et al., (2015) menjelaskan bahwa dengan pemberian layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan berbagai macam teknik yang telah di berikan, salah satunya menggunakan teknik modeling kepada siswa. sebelum diberikan bimbingan kelompok dan teknik, siswa belum memiliki perencanaan karier yang tepat. Dan setelah di berikannya layanan bimbingan kelompok dan teknik terjadi peningkatan yang lebih baik terhadap perencanaan karier siswa khususnya dalam memasuki perguruan tinggi.

## 2. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling

Melihat perencanaan karir siswa MAN 1 Baubau yang berada pada kategori rendah, maka perlu dilaksanakan sebuah *treatment* melalui bimbingan kelompok dengan teknik modeling langsung. Pelaksanaan modeling langsung dilaksanakan selama tiga sesi dengan menghadirkan model dengan profesi guru, pengacara, dan mahasiswa S2 sebagai upaya peneliti dalam membantu meningkatkan perencanaan karir siswa. Pemodelan langsung dianggap sebagai suatu cara yang efektif dan sudah terbukti membantu para siswa dalam meningkatkan perencanaan karir mereka. Puspitaningrum, (2018) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dalam pemberian layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik modeling tepat diberikan pada siswa SMA yang memiliki kebingungan dalam pilihan kariernya, untuk itu dengan diberikannya bimbingan menggunakan teknik modeling ini membuat perubahan pada siswa SMA yang mana teknik modeling membawa siswa menjalani proses belajar dengan pengalaman langsung dengan mengamati model yang di tampilkan dan meneladaninya dalam pengalaman kariernya sehingga keberhasilan menggunakan bimbingan dengan teknik ini membuat siswa dapat menentukan hidupnya khususnya akan pilihan kariernya dengan disesuaikannya bakat minat yang mereka kuasai.

Melalui kegiatan modeling langsung ini, pemahaman siswa akan perencanaan karir sudah lebih baik, hal ini terlihat ketika setiap sesi diskusi dengan sang model, para siswa lebih terlihat aktif dan antusias bertanya seputar perencanaan karir, serta bagaimana mengatasi tantangan setiap karir yang akan dicita-citakan kedepan. Hal ini juga tidak terlepas dari kemampuan peneliti dalam memilih para modeling dengan profesi guru, pengacara, dan mahasiswa S2. Ketiga profesi tersebut juga merupakan profesi yang sangat diminati dikalangan para siswa, karena berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa yang juga menjadi sampel dalam penelitian ini mengatakan bahwa mereka memiliki beberapa guru favorit di MAN 1 Baubau yang menjadi inspirasi mereka karena bagus mengajar dan juga sering memberikan nasehat, sehingga mereka memiliki keinginan untuk terus menuntut ilmu. Namun, karena pengaruh lingkungan yang menyebabkan para siswa ini sedikit pengabaikan perencanaan karir mereka kedepannya.

Pada hakikatnya manusia termasuk dalam hal ini remaja memiliki sifat dasar yang baik dan selalu ingin berkembang sesuai dengan potensi minat dan bakat yang mereka miliki. Namun, tidak jarang banyak remaja terjerumus dalam pergaulan yang salah karena pengaruh lingkungan yang buruk, sehingga mereka mengabaikan masa depan mereka hanya karena tergolong nafsu yang menjerumuskan mereka pada kehancuran. Nurmasari et al., (2016) menjelaskan pembentukan orientasi masa depan merupakan salah satu tugas perkembangan pada masa remaja, yang akan mempengaruhi keberhasilan pencapaian

tugas perkembangan berikutnya. Orientasi masa depan pada remaja memungkinkan untuk berpikir tentang keadaan yang akan dialaminya di masa depan misalnya tentang kesejahteraan hidup. Hal ini tentu berkaitan dengan pendidikan dan pekerjaan yang akan ditempuh untuk mencapai orientasi atau harapan masa depannya. Dampak yang terlihat misalnya dengan sikap dan perilaku yang dilakukan remaja akan mempengaruhi proses dalam membangun orientasi masa depan, salah satunya adalah kemandirian dan kepedulian kepada orang lain.

Oleh karena itu, semua pemangku kepentingan, termasuk guru dan kita sebagai peneliti memiliki kewajiban untuk menyelamatkan generasi Indonesia dari jurang kehancuran dan masa depan yang suram, termasuk melalui upaya penggunaan layanan bimbingan dan konseling dengan teknik modeling langsung tersebut.

### 3. Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling

Hasil pengujian statistik yang dilakukan dengan uji *wilcoxon* yang mendapatkan hasil  $Z -2.366^a$ , dengan melihat angka probabilitas pada signifikan adalah  $0,005 < 0,05$  sehingga menunjukkan adanya pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik modeling efektif dapat meningkatkan perencanaan karir siswa kelas XI IPS MAN 1 Baubau. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Fahmi, (2021) yang menjelaskan bahwa pelaksanaan modeling langsung dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang sudah dirancang melalui lima kali pertemuan yaitu *rational treatment*, penampilan model I (polisi), penampilan model II (dosen), latihan keterampilan baru, dan evaluasi, sehingga pada saat pelaksanaan teknik modeling langsung, partisipasi siswa berada pada kategori tinggi. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Adiputra, (2015) mengatakan bahwa penggunaan teknik modeling terhadap perencanaan karier siswa, efektif untuk meningkatkan perencanaan karier siswa di SMA, terbukti dengan adanya perbedaan yang signifikan tentang arah perencanaan karier siswa setelah di berikan *treatment* dari hasil pelaksanaan pretest dan posttest. Karena dalam pemberian tekniknya menggunakan modeling yang mana teknik modeling ini dapat memberikan pengetahuan baru kepada siswa dengan cara menjadikan seorang figur sebagai pengamatan dalam berperilaku sehingga yang kita amati dapat dijadikan contoh dalam berperilaku.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan bimbingan kelompok melalui teknik modeling untuk meningkatkan perencanaan karir siswa yang dilakukan pada MAN 1 Baubau, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan yaitu:

1. Gambaran umum perencanaan karir siswa kelas XI IPS MAN 1 Baubau menunjukkan bahwa 6 siswa (27%) berada dalam kategori tinggi, 9 siswa (41%) berada dalam kategori sedang, dan 7 siswa (32%) berada dalam kategori rendah. Dengan demikian, secara keseluruhan, perencanaan karir siswa masih belum optimal, dengan 7 siswa yang masuk dalam kategori rendah, sehingga perlu dilakukan *treatment* dengan melalui bimbingan kelompok dengan teknik modeling.
2. Pelaksanaan bimbingan kelompok melalui teknik modeling dilakukan dalam 5 pertemuan, termasuk 2 kali *pretest*, *posttest*, dan 3 kali sesi bimbingan kelompok dengan menghadirkan sang model yang berprofesi sebagai guru PNS, Pengacara, dan Mahasiswa S2 dalam membantu perencanaan karir siswa. Setelah menerima *treatment* berupa kegiatan modeling, terjadi peningkatan perencanaan karir siswa, terlihat dari rata-rata skor *pretest* sebelum *treatment* (8,28%) meningkat menjadi rata-rata skor *post-test* (12,08%).
3. Hasil analisis statistik menggunakan *uji wilcoxon* menunjukkan nilai Z sebesar -2.366, dengan *probabilitas signifikan*  $0,005 < 0,05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok melalui teknik modeling langsung efektif dalam meningkatkan perencanaan karir siswa kelas XI IPS MAN 1 Baubau.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi Guru BK untuk membantu siswa dalam memahami minat karir mereka melalui bimbingan kelompok dengan teknik modeling langsung. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk terus mengembangkan teori tentang perencanaan karir siswa dengan menggunakan teknik dan sampel yang berbeda, serta memperluas cakupan populasi agar data hasil penelitian lebih akurat dan dapat memberikan tingkat probabilitas yang lebih tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, S. (2015). Penggunaan teknik modeling terhadap perencanaan karir siswa. *Jurnal Fokus Konseling*, 1(1).
- Ardiyanti, D., & Alsa, A. (2015). Pelatihan "PLANS" untuk meningkatkan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir. *Gajah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP)*, 1(1), 1–17.
- Atmaja, T. T. (2014). Upaya meningkatkan perencanaan karir siswa melalui bimbingan karir dengan penggunaan media modul. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 57.
- Attika, S., Nurihsan, J., & Budiamin, A. (2020). Bimbingan Karier dengan Teknik Modeling untuk Mengembangkan Kematangan Karier Peserta Didik. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 5(1), 19–29.
- Elizabeth, B. (2016). *Psikologi Perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*.
- Fahmi, A. (2021). Gambaran Perencanaan Dan Pelaksanaan Modeling Langsung Karir Siswa Di Man 2 Model Makassar. *Edumaspu: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 175–175.
- Hidayah, A. R., Hedyati, D., & Setianingsih, S. W. (2018). Penanaman nilai kejujuran melalui pendidikan karakter pada anak usia dini dengan teknik modeling. *Kopen: Konferensi Pendidikan Nasional*, 1(1), 109–114.
- Hijri, S. F. F., & Akmal, S. Z. (2017). Hubungan eksplorasi karir dengan kebimbangan karir pada siswa sma kelas xii di jadebotabek. *Schema: Journal of Psychological Research*, 128–139.
- Husniah, W. O., Edison, E., & Elu, E. S. R. (2023). Peningkatan Perencanaan Karier Siswa melalui Layanan Informasi Karier dengan Menerapkan Teori Karier Holland. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 9(3), 694–701.
- Komalasari, G. (2011). Eka wahyuni, dan Karsih. *Teori Dan Teknik Konseling*.
- Nurmasari, R., Wahyono, H., & Haryono, A. (2016). *Peran Pendidikan Ekonomi Informal Yang Berkepedulian Dalam Membentuk Orientasi Masa Depan Siswa*. National Conference On Economic Education.
- Puspitaningrum, T. D. (2018). Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Peserta Didik Sma. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1).
- Samsaifil, Edison, & Hesti. (2023). Membina Komunikasi Interpersonal Siswa Melalui Bimbingan Kelompok. *Jurnal Ilmiah Bening*, 7(2), 177–182.
- Sianipar, C. S., & Sawitri, D. R. (2015). Pola asuh otoritatif orang tua dan efikasi diri dalam mengambil keputusan karir pada mahasiswa tahun pertama. *Jurnal Empati*, 4(4), 1–

7.

- Suherman, U. (2009). *Konseling karir sepanjang rentang kehidupan*. Bandung: Sekolah Pascasarjana UPI Bandung.
- Witriani, R., Rosmawati, R., & Saam, Z. (2015). *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perencanaan Karir Siswa Dalam Memasuki Perguruan Tinggi Kelas X SMA NEGERI 2 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2014/2015*.
- Yuanita, L., Puspita, A., Surodjo, S., Hidayati, S., Al Amin, F., & Budiman, A. (2012). *Isolation, purification and characterization of Bacillus subtilis Phytase from Holiwood Gresik*.